

Penguatan Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Pemungkiman Sehat dan Kesejahteraan Penduduk di Negara Bagian Terengganu Darul Iman, Malaysia

Rendi Tri Afrianda¹, Rio Tutrianto², Mohd Khairul Amri Bin Kamarudin³, Roudhoh Firdana⁴, Muhammad Sayid Yasir⁵

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Kriminologi, Universitas Islam Riau

³Fakulti Sains Sosial Gunaan, Universiti Sultan Zainal Abidin

^{4,5}Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

* rendi3@soc.uir.ac.id

Abstrak

Penguatan partisipasi pemuda dalam SDGs perlu diimplementasikan untuk membentuk kesadaran diri dari dalam pemuda tentang potensi mereka dalam mensukseskan SDGs. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah untuk tujuan pembangunan berkelanjutan. Terdapat tujuh belas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang berkaitan dengan manusia, lingkungan hidup, kesejahteraan, ketahanan pangan, kesehatan, perdamaian, dan kemitraan. Kegiatan Pengabdian ini berfokus pada Tujuan ketiga SDGs, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran yang dimainkan oleh pemuda di Kampung Telaga Daing, Negara Bagian Terengganu Darul Iman, Malaysia dalam mencapai tujuan SDGs ketiga. Mereka perlu meningkatkan partisipasi mereka dalam program SDGs dan meningkatkan kesadaran diri mereka tentang potensi yang mereka miliki. Metode dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan pembelajaran dan pembinaan. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, peserta pengabdian memberikan respon positif terutama terhadap pentingnya pemahaman SDGs serta peran mereka dalam pencapaian tujuan ketiga SDGs.

Kata kunci: Peran, Pemuda, SDGs, Kesejahteraan

Abstract

Strengthening youth participation in the SDGs needs to be implemented to form self-awareness within youth about their potential in making the SDGs a success. The Sustainable Development Goals (SDGs) are for the purpose of sustainable development. There are seventeen Sustainable Development Goals (SDGs) relating to people, the environment, prosperity, food security, health, peace and partnerships. This service activity focuses on the third goal of the SDGs, namely ensuring a healthy life and promoting prosperity for all people at all ages. The aim of this activity is to increase the role played by youth in Telaga Daing Village, Terengganu Darul Iman State, Malaysia in achieving the third SDGs goal. They need to increase their participation in the SDGs program and increase their self-awareness about their potential. This method of community service uses learning and coaching. From the results of the activities carried out, the service participants gave positive responses, especially regarding the importance of understanding the SDGs and their role in achieving the third goal.

Keywords: Role, Youth, SDGs, Welfare

PENDAHULUAN

Ada kebutuhan mendesak untuk pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia, yang merupakan dasar dari SDGs. Memang ada banyak definisi yang berbeda mengenai pembangunan berkelanjutan, namun beberapa negara masih khawatir tentang mempertahankan pembangunan yang tidak mampu mencakup pendekatan garis bawah untuk kesejahteraan manusia. Pada saat ini, hampir semua masyarakat di seluruh dunia sepakat bahwa pembangunan ekonomi membantu pembangunan masyarakat di semua aspek. SDGs dianggap sebagai cara untuk mencapai kesepakatan mengenai sinergi antara tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan demikian, fokus bersama tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial adalah ciri khas pembangunan berkelanjutan, yang pada akhirnya memungkinkan persetujuan untuk membangun dunia (Sachs, 2012).

Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mengubah fokus dari MDGs yang lebih bermotivasi sosial ke SDGs yang lebih menyeluruh. SDGs akan memberikan tantangan bagi negara di semua tingkat pembangunan ekonomi dengan keharusan moral untuk meningkatkan konsumsi sumber daya untuk mempertahankan arus pembangunan berkelanjutan yang memadai. Hal ini berbeda dengan MDGs, yang fokus pada perkembangan negara dan bagaimana sumber daya negara maju dapat membantu negara berkembang. Sudah pasti diharapkan bahwa pembangunan ini akan berdampak pada generasi berikutnya. Ini pasti akan mengubah perspektif Tujuan Pembangunan Milenium. Dalam hal ini, negara maju harus mengintrospeksi, berkonsultasi, dan meninjau tidak ada kebijakan pembangunan yang sudah dijalankan. Di samping itu, peninjauan dan konsultasi juga ditujukan untuk membantu negara berkembang dalam mencapai kemajuan yang lebih berkelanjutan. Diharapkan bahwa mekanisme ini akan mendorong kerja sama dan kolaborasi antar negara maju dan negara berkembang untuk memenuhi janji pembangunan berkelanjutan (Williams, 2013).

SDGs adalah dokumen yang akan digunakan sebagai dasar untuk perundingan dan pembangunan antara negara-negara di seluruh dunia. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah kelanjutan dari konsep pembangunan “MDGs”, yang berakhir pada tahun 2015. Dengan demikian, kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi global kini digantikan dengan SDGs. SDGs mulai berlaku di Indonesia sejak awal tahun 2016 lalu.

Di Malaysia, Negara Bagian Terengganu tepatnya di Kampung Telaga Daing tempat lokasi Kegiatan Pengabdian dihadapkan pada beberapa masalah saat melaksanakan program SDGs. Masalah-masalah ini menghalangi Malaysia untuk mewujudkan SDGs sampai tahun 2030. Malaysia menghadapi tantangan dalam mewujudkan SDGs seperti masalah kesenjangan sosial, kondisi kekerdilan anak, pemerintahan yang kurang perhatian, dan generasi muda. Pemuda harus memahami strategi pembangunan kepemudaan dan implementasinya untuk meningkatkan partisipasi pemuda dan masyarakat dalam pelaksanaan SDGs Tujuan ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Sehubungan dengan hal di atas, peningkatan partisipasi pemuda dalam SDGs perlu diimplementasikan untuk membentuk kesadaran diri dari dalam pemuda tentang potensi mereka dalam mensukseskan SDGs. Potensi bonus geografis menjadi salah satu unggulan generasi muda yang dapat dimanfaatkan pemerintah. Oleh karena itu, perlu dilakukan bentuk pengabdian masyarakat untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam implementasi SDGs. Pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di Kampung Telaga Daing, Negara Bagian Terengganu Darul Iman, Malaysia. Dalam hal ini program yang akan difokuskan kepada mitra ada pada tujuan ke-3 dari SDGs,

yaitu perihal tentang menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Tujuan ketiga ini penting karena merupakan masalah penting yang masih dihadapi oleh negara berkembang hingga saat ini. Kesehatan global adalah masalah yang sangat penting bagi semua orang. SDGs menuntut semua negara untuk memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya kesehatan global bagi semua negara. Perhatian mulai terfokus pada keadaan negara-negara kurang berkembang, yang masih menghadapi masalah kesehatan yang serius. Dengan demikian, SDGs akan memunculkan pendekatan yang akan datang Masalah kesehatan seperti penyakit menular dan penyakit kronis masih menjadi masalah tersendiri di beberapa negara berkembang. Sebaliknya, negara-negara kaya kesulitan membayar perawatan medis modern. Untuk membuat kemajuan baru dalam kesehatan global, pemerintah dan bisnis harus menemukan solusi baru. Terobosan tidak hanya untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit, tetapi juga untuk memperkuat kerja sama kesehatan di seluruh dunia.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami SDGs, terutama tujuan ketiga. Seperti yang disebutkan sebelumnya, pemuda merupakan salah satu kekuatan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian SDGs, jadi penting bagi generasi muda untuk memahami SDGs.

Sehubungan dengan pemahaman SDGs ini, di Kampung Telaga Daing memiliki beberapa masalah terkait dengan mendalami wawasan tentang SDGs, seperti kurangnya pengetahuan tentang pentingnya SDGs, cara generasi muda dapat ikut serta dalam mensukseskannya, dan kurangnya sosialisasi SDGs di daerah tersebut. Meskipun demikian, generasi muda memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan SDGs di masyarakat. Mereka memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan dalam SDGs dan sebagainya.

Masalah tersebut dapat muncul disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: 1) Awareness: para pemuda belum memahami dan mempelajari apa itu SDGs dan apa saja 17 program SDGs; 2) Identify: para pemuda tidak mengetahui dan mengaplikasikan cara untuk mengetahui tantangan-tantangan terkait SDGs di komunitas atau lingkungan sekitar; 3) Evaluate: pemuda di lingkungan tersebut belum bisa secara optimal berkontribusi untuk memecahkan tantangan tersebut; 4) Action: para pemuda belum dapat secara optimal melakukan satu aksi kecil dan nyata sebagai kontribusi solusi terhadap persoalan dalam SDGs; 5) Perluasan informasi: belum adanya upaya dari pemuda untuk mengajak masyarakat di lingkungan kelurahan untuk ikut serta berkontribusi dalam SDGs; dan 6) Konsistensi: belum adanya konsistensi dari para pemuda mengaplikasi kegiatan yang berkontribusi pada SDGs.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan Pengabdian ini, metode yang digunakan adalah 1) Seminar, diskusi, dan tanya jawab dengan tema “Penguatan Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Pemungkiman Sehat dan Kesejahteraan Penduduk: Peluang dan Tantangan”; 2) Pembinaan/Pembelajaran 3) Sosialisasi/ Penyuluhan; 4) Pelatihan yang meliputi: a. Meningkatkan Awareness; b. Melakukan identifikasi; c. Melakukan evaluasi; d. Melakukan aksi nyata sebagai kontribusi solusi terhadap persoalan dalam SDGs; e. Melakukan perluasan informasi SDGs; dan f. Melakukan konsistensi dalam mengaplikasi kegiatan yang berkontribusi pada SDGs.

Dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat terkait SDGs di Kampung Telaga Daing, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk melakukan persiapan kegiatan. Dalam hal ini, tim melakukan persiapan terkait dengan materi kegiatan yang akan disampaikan serta bentuk kegiatan untuk dapat memberikan pemahaman mengenai SDGs kepada kelompok pemuda.

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang dilakukan untuk menawarkan solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu:

1. Setiba dilokasi tim melaksanakan observasi lapangan yang dilakukan oleh ketua pengusul dan anggota tim untuk melihat lebih dekat permasalahan yang ada.
2. Rapat dengan ketua, anggota pengusul serta mitra untuk menentukan rencana, pembagian tugas antar tim, solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul maupun mitra, serta jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Melaksanakan penyuluhan tentang Penguatan Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Pemungkiman Sehat dan Kesejahteraan Penduduk yang dilakukan oleh anggota tim pengusul yang berkompeten dan mampu memberikan pendampingan kepada mitra.
4. Melaksanakan pendampingan mengenai pentingnya menyusun strategi kepada generasi muda untuk tercapainya SDGs point ke-3 tentang Penguatan Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Pemungkiman Sehat dan Kesejahteraan Penduduk
5. Melakukan monitoring dan evaluasi oleh ketua dan seluruh anggota tim mengenai hasil kegiatan pengabdian, untuk melihat sesuai atau tidaknya solusi-solusi yang diberikan kepada mitra.
6. Melakukan rapat seluruh anggota tim pengusul mengenai hasil evaluasi kegiatan pengabdian.
7. Membuat laporan hasil pelaksanaan pengabdian dalam bentuk luaran yakni jurnal dan dokumentasi.

Mitra berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan cara ikut serta dalam rapat perencanaan, pada saat penentuan solusi-solusi dari permasalahan serta pada saat pelaksanaan kegiatan. Kemudian mitra juga ikut serta dalam hal monitoring evaluasi hasil kegiatan pengabdian, apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan akan menjawab ataupun menyelesaikan masalah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara menilai kesesuaian kecapaian indikator yang telah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan pengabdian dan telah disetujui oleh mitra yang telah dipilih.

Tugas dan peran dari anggota sangat penting untuk melihat kesesuaian dengan keahlian maupun kepakaran terhadap tugas yang telah diberikan, yaitu:

1. Ketua pengusul bertugas membuat rancangan proposal pengabdian, melakukan observasi langsung kepada mitra, membangun komunikasi langsung terhadap mitra, memimpin pelaksanaan kegiatan pengabdian dan bertanggung jawab dalam hal penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian.
2. Anggota pengusul bertugas untuk membantu ketua untuk melakukan observasi kepada mitra, membantu pelaksanaan teknis pengabdian di lapangan, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengabdian secara umum, bertanggung jawab dalam hal pengelolaan administrasi kegiatan pengabdian dan membantu penyusunan laporan hasil pengabdian.
3. Mahasiswa bertugas menjadi asisten lapangan dalam hal pelaksanaan penyuluhan ataupun pendampingan kepada mitra serta dalam hal pengadaan barang yang diperlukan untuk penyelesaian masalah mitra.

Mahasiswa yang terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan PKM akan mendapatkan rekognisi nilai yang setara dengan 5 SKS dan akan di konversi kedalam nilai pada mata kuliah perbandingan pemerintahan sebanyak 3 SKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Internasional dengan judul " Penguatan Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Pemungkiman Sehat dan Kesejahteraan Penduduk di Negara Bagian Terengganu Darul Iman, Malasysia ", program pengabdian Internasional kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik. Program ini didukung oleh banyak pihak, termasuk pemerintah kampug Telaga Daing , masyarakat kampung, dan pihak Universiti Sultan Zainal Abidin. Sebagai lanjutan dari kerja sama internasional, Universitas Islam Riau (UIR) dan Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) melakukan kegiatan ini. Kegiatan pengabdian internasional ini terdiri dari berbagai tim, masing-masing dengan tugas dan fokus yang berbeda. Program dilaksanakan di Lambo Sari, Jalan Ketapang, Kampung Telaga Daing, Kuala Terengganu, Terengganu, Malaysia, dari hari Selas hingga Rabu, tanggal 7 hingga 8 Oktober 2024.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Internasional dan Masyarakat Kampung Telaga Daing, Negara Bagian Terengganu Darul Iman, Malaysia

Tujuan pembangunan berkelanjutan tidak hanya mencakup peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemajuan ekonomi negara, dan perbaikan lingkungan global, tetapi juga metode untuk mendorong perubahan ini. Proses partisipatif memungkinkan pemangku kepentingan untuk menyuarakan kebutuhan dan kepentingan mereka, yang menghasilkan inisiatif yang lebih terorganisir dan terinformasi. Akan sulit bagi pemerintah, perusahaan swasta, dan masyarakat sipil untuk memahami dan memperkuat SDGs. Negara Georgia adalah contoh dari upaya untuk meningkatkan partisipasi dalam SDGs ini. Organisasi masyarakat sipil di negara itu telah didorong untuk mempertimbangkan kontribusi yang mereka berikan kepada SDG dan bagaimana mereka melacak perubahan yang telah dialami penerima manfaat mereka dalam kaitannya dengan pencapaian target SDG (Gurbo, 2017).

Karena memahami pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs), salah satu kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan sosialisasi dan pemetaan masalah yang berkaitan dengan SDGs di Karang Taruna Kelurahan Serua. Kegiatan sosialisasi ini menjelaskan tentang: 1) Latar Belakang SDGs; 2) Pemahaman SDGs; 3) Tujuan yang ada

dalam SDGs; 4) Cara keterlibatan pemuda dalam SDGs; dan 5) Penjelasan lebih lanjut tentang Tujuan ketiga SDGs.

Tujuan SDGs akan lebih mudah dicapai jika peran masyarakat untuk mengubah dunia yang ditanamkan dalam diri mereka sendiri. Keterlibatan dan partisipasi pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga sangatlah penting. Untuk mencapai hal ini, pemuda dapat mengambil tindakan nyata di lingkungan mereka. Langkah-langkah nyata ini sangat penting karena: 1. Pembangunan perubahan memerlukan partisipasi dan peran pemuda yang aktif. 2. Perlu dilakukan upaya untuk mengurangi dampak penggunaan tembakau di Indonesia, khususnya pada perokok pemula atau generasi muda dalam konteks SDGs. 3. Pencegahan penggunaan narkoba. 4. Menciptakan lingkungan yang sehat.



Gambar 2. Sambutan dari ketua Pengabdian



Gambar 3. Sambutan dari Dean FSSG UniSZA

Dalam kegiatan sosialisasi ini, para peserta yang hadir memberikan respon yang positif karena banyak dari mereka yang belum mengetahui tentang SDGs. Banyak dari mereka yang aktif bertanya tentang pemahaman mereka tentang SDGs, yang membuat diskusi menjadi semakin menarik. Selain itu, tim juga membagikan kuesioner kepada peserta untuk dijawab. Kuesioner yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik peserta memahami SDGs. Kuesioner tersebut mencakup pemahaman peserta tentang SDGs serta kegiatan pemuda yang pernah mereka lakukan yang mereka anggap sesuai dengan SDGs.

Banyak peserta yang tidak mengetahui tentang SDGs dari kuesioner dan diskusi yang dilakukan. Mereka percaya bahwa SDGs harus dimulai dari tingkat paling dasar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan ketidakpahaman mereka.



Gambar 4. Sosialisasi Program SDGs point ke-3 tentang menjaga lingkungan sehat

Dalam sosialisasi ini, tim menjelaskan tujuan ketiga dari SDGs, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Dalam hal ini, tim menjelaskan semua elemen yang termasuk dalam kriteria goals ketiga dari SDGs seperti masalah narkoba dan penyakit malaria. Kegiatan pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan pemetaan masalah dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang SDGs. Tim pengabdian berbicara dengan peserta selama pendampingan ini. Kampung Telaga Daing memiliki banyak masalah yang belum terselesaikan. Pada kegiatan selanjutnya, pemetaan ini akan menjadi program penyuluhan utama.

Selain itu, pemetaan ini akan membantu pemuda Kampung Telaga Daing menyusun kegiatan lanjutan. Oleh karena itu, program kegiatan yang dirancang akan bekerja sama dengan program yang ada yang berkaitan dengan SDGs. Beberapa masalah yang dibahas dan dibantu termasuk penggunaan obat-obatan terlarang; masalah kesehatan (ibu dan anak); kematian akibat kecelakaan lalu lintas; sanitasi lingkungan; dan Pemalasan HIV/AIDS.

Tabel 1. Dampak Sosial Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| Indikator Sosial | Sebelum Kegiatan | Setelah Kegiatan |
|---|--|---|
| Pengetahuan tentang pemungkiman sehat dan kesejahteraan | Kurangnya Pemahaman menjaga pemungkiman sehat dan kesejahteraan melalui program SDGs | penduduk Kampug menyadari dan memahami arti penting menjaga pemungkiman yang sehat sehingga menjadikan warga sejahtera melau program SDGs |
| Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan | Kurangnya partisipasi dan kolaborasi | Peningkatan Kesadaran dan Keterlibatan pihak-pihak terutama peran pemuda menjadi langkah awal keberlanjutan program SDGs |
| Tujuan 17 program SDGs | Kurang memhami program SDGs | Dapat memahami tujuan dari SDGs terutama program ke-3 dari SDGs yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia |

Kegiatan pengabdian ditutup dengan penyerahan cenderamata dari narasumber kepada perwakilan peserta pengabdian. Untuk melihat respon masyarakat peserta dilakukan penyebaran angket untuk melihat kepuasan mitra terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, serta untuk bahan evaluasi bagi tim pengabdian.



Gambar 5. Penyerahan Cenderamata dan foto bersama Narasumber

SIMPULAN

Untuk meningkatkan peran pemuda, kegiatan kemitraan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi tentang SDGs dan memetakan masalah yang dihadapi warga Kampung Telaga Daing terkait dengan Tujuan ke -3 SDGs. Permasalahan yang sangat penting, seperti korupsi dan kesehatan, dapat dipetakan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan gambaran, wawasan dan wawasan baru tentang bagaimana program SDGs ini diterapkan di tingkat kampung Telaga Daing. SDGs harus diturunkan ke tingkat yang paling mendasar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi banyak remaja yang tidak memahaminya dan tidak tahu tentangnya. Oleh karena itu, untuk melaksanakan konsep SDGs, sangat penting untuk mendampingi warga terutama generasi muda karena keberlanjutan program SDGs ini nantinya diharapkan dapat diterapkan pada generasi yang akan datang.

Kegiatan seminar ini menunjukkan antusiasme warga tempatan, terutama pemuda, terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak masa depan mereka menjadikan kehidupan masa depan tidak sejahtera. Pada bidang kesehatan, diberi penyuluhan terkait menjaga lingkungan sehat menjadi faktor utama menjadikan kehidupan jauh lebih sehat, Informasi tentang kesehatan lingkungan, sanitasi, dan kesehatan yang merupakan bagian dari tujuan ketiga SDGs.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat di Kampung Telaga Daing Kuala Terengganu, Terengganu, Malaysia tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari

berbagai pihak. Ucapan terimakasih kepada Universitas Islam Riau yang telah memberikan pendanaan dan menyetujui kegiatan pengabdian Masyarakat melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UIR. Terimakasih juga disampaikan kepada Fakultas Sains Sosial Gunaan, Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) yang telah mendukung selama kegiatan dilaksanakan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pejabat Pemerintah Kampug Telaga Daing dan Masyarakat yang telah bersedia menerima dan menyambut dengan baik kegiatan pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkyaw. (2015). *Youth and the scourge of narcotics*. <http://www.elevenmyanmar.com/editorial/youth-and-scurge-narcotics>
- Bappenas. (2017). Bappenas. Retrieved 10 25, 2018, from sdgs.bappenas.go.id: <http://sdgs.bappenas.go.id/dokumen/>
- Garbo, Marina. (2017). *Why are Sustainable Development Goals Important?*. https://idfi.ge/en/why_does_sdgs_matter
- Juned, D Kusumastuti. 2018. *Penguatan Peran Pemuda Dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruan Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok*. Vol. 1 No.1
- kemosos. (n.d.). kemosos. Retrieved from kemosos: <https://kemosos.go.id/content/profil-karang-taruna>
- Open Working Group proposal for Sustainable Development (2014). <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/1579SDGs%20Proposal.pdf>
- Rakhmat, Muhammad Zulfikar. (2018). *Indonesia's Growing Narcotics Problem*. <https://www.asiasentinel.com/society/indonesia-growing-narcotics-problem/>
- Sachs, Jeffrey D. 2012. *From Millennium Development Goals to Sustainable Development Goals*. The Lancet Volume 379 Issue 9832: 2206-2211.
- Williams, Eloise. 2013. *An equitable challenge: when sustainable development goals set the post-2015 agenda*. *Australian And New Zealand Journal of Public Health* Vol. 37 No. 6: 591-592.